

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang

Taufik Apriliani,^{1*} Dahlia,² Sri Artati Waluyati,³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email : taufikapriliani9@gmail.com¹, dahلیلusugiono21@gmail.com² sriartatiwaluyati@unsri.ac.id³

Abstract The research was conducted using collaborative classroom action research methods whose aim was to improve student learning outcomes in Civics subjects. This research was conducted by meeting the needs of students for learning styles, namely visual and auditory. This research was conducted in 2 research cycles consisting of 4 stages, namely planning, action implementation, observation, evaluation, and reflection. The research was conducted on class X.3 students of SMA Negeri 6 Palembang. With the results of the study showing that in the pre-cycle only 8 (27.58%) students achieved a completeness score, while 29 students (72.42%) had not completed, with an average score of 55.17. In cycle I, students experienced an increase in the number of students who completed 19 students (49.28%) while students who had not completed totaled 18 students (50.72%) with an average value of 66.55. Then in cycle II there was a very high increase compared to the previous cycle, namely students who had reached the KKM totaled 36 students (96.55%), while students who had not yet completed numbered 1 student (3.45%) with an average value of 80. This research shows that the application of differentiated learning can improve the learning outcomes of students in class X.3 SMA Negeri 6 Palembang.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Civic Education

Abstrak Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang tujuannya untuk membuat hasil belajar peserta didik meningkat pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik akan gaya belajar yaitu visual, dan auditori. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus penelitian yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa di pra siklus hanya 8(27,58 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan siswa yang belum tuntas 29 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa (49,28%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa (50,72%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 36 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang.

Kata Kunci: Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, memberikan bimbingan dan memberikan arahan dalam melatih peserta didik lalu melakukan penilaian dan mengevaluasinya baik itu ditingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mendukung hal itu menurut sudah menjadi tugas guru untuk mengajar dan menciptakan kondisi pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan dan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang akan menikmati kondisi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru disarankan untuk menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki sisi kepribadi yang menyenangkan untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bersuasana kondusif namun menantang sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat

menyenangkan. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena guru merupakan tokoh sentral dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluator pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini telah memberikan pengaruhnya terhadap perjalanan pendidikan secara signifikan, sehingga ini akan berdampak pada desain pembelajaran. (Belawati, 2020). Oleh sebab itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar di pembelajaran abad ke 21 ini, dimana sudah semestinya menggunakan teknologi kedalam perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dimana peserta didik saat ini merupakan generasi Z yang lebih menyukai visual daripada kata-kata saja, lebih menyukai hal-hal yang praktis dimana kegiatannya terkoneksi dengan internet, lebih menyukai kolaborasi dan berbagi yang didalamnya ada kebebasan belajar.

Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran paradigma baru guru dapat membuat rencana pembelajaran dan kelas yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Sehingga pembelajaran paradigma baru ini akan lebih memastikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana terdapat dalam laman Kemendikbud, 2021, dalam (Naibaho, 2023:82) bahwa pembelajaran bermula dari pemetaan standar melakukan perbaikan pembelajaran sampai kepada peserta didik dipastikan mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu kompetensi 4C yaitu *creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, kolaborasi*.

Pada saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) pendidikan profesi guru (PPG) di SMA Negeri 6 Palembang pada kelas X.3 peneliti menemukan permasalahan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik yang sebagian besar terbelang rendah, yaitu dari 37 peserta didik terdapat 15 peserta didik (29%) diatas kreteria ketuntasan minimal (KKM), dan 22 peserta didik (71%) dibawah KKM data tersebut didapat dari hasil wawancara dan rekapitulasi nilai dari gruru pendidikan pancasila di kelas X.3 SMA Negeri 6 palembang yaitu ibu Dahlia, S.Pd M.Si. Sehingga dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas tersebut guru perlu berinovasi agar materi yang diajarkan mudah dipahami.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penulis menemukan guru belum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan ini peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan Berdiferensiasi. Dimana pembelajaran berdiferensiasi menurut pandangan dari Tomlinson tahun 2000 dalam (Wahyuni, 2022) merupakan usaha penyesuaian pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan belajar individu setiap peserta didik seperti minat, profil pelajar dan kesiapan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya menurut pandangan dari Herwina, (2021) pembelajaran berdiferensiasi yakni upaya dalam

melakukan modifikasi proses pembelajaran dalam kelas agar dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi yang peneliti pilih adalah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui konten yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dimana pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik supaya suasana belajar lebih nyaman dan sesuai karakteristik peserta didik (Sugianto, 2022). Disamping itu pembelajaran ini disesuaikan dengan keterampilan dan profil pembelajaran peserta didik ketika guru memberikan pembelajaran melalui pemetaan gaya belajar. Dimana konten yang harus disiapkan oleh guru ketika melakukan pembelajaran berdiferensiasi adalah memanfaatkan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual.

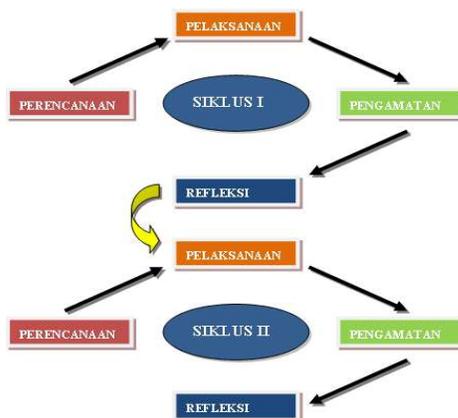
Dalam penelitian ini peneliti melakukan asesmen diagnostik gaya belajar sebelum melakukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang. Sehingga dari 37 peserta didik di kelas VII.3 SMA Negeri 6 Palembang maka didapat beberapa gaya belajar peserta didik diantaranya terdapat 22 peserta didik (55%) dengan gaya belajar auditori atau belajar lebih fokus pada pendengaran, 14 peserta didik (45%) dengan gaya belajar visual atau belajar lebih fokus pada penglihatan atau gambar maupun bacaan, dan tidak ada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik atau dengan gerakan tubuh praktik langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai kearah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang*.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dimana menurut Sholikah et al., (2023) (Ramadhan, 2021), (Farhana et al., 2019) PTK merupakan tindakan yang dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah dalam pembelajaran yang kemudian akan menentukan tindakan sebagai suatu solusi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu menurut Pandiangan, (2019:6) bahwa PTK untuk melakukan refleksi diri guru akan melakukan PTK yang dilakukan untuk melakukan

perbaikan kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin mengalami peningkatan. PTK yang digunakan adalah menggunakan teori dari Kurt Lewin dalam (Arifin & Ekayati, 2021:21) merupakan PTK yang dilakukan menurut 4 komponen tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan ataupun tindakan, pengamatan atau observasi dan yang terakhir adalah melakukan refleksi yang disebut sebagai 1 siklus penelitian.



Gambar.1 Alur Pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang sebanyak 37 orang sebagai subjek PTK yang dilakukan dengan alasan karena kelas ini merupakan salah satu kelas yang berkategori memiliki hasil belajar yang rendah setelah dilakukan asesmen diagnostik dengan durasi penelitian yang dilakukan ditanggal 02-27 Mei 2023 saat melakukan siklus PPL. Maka setelah melakukan pemilihan subjek penelitian akan melaksanakan PTK dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Perencanaan

Langkah awal dari PTK yang dilakukan ini adalah peneliti akan merencanakan apa yang akan dilakukan saat penelitian melakukan perencanaan menurut Suwartiningsih, (2021:87) ialah melakukan identifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan dan memecahkan permasalahan. Dimana setiap kegiatan akan dilaksanakan sebagai penunjang sepenuhnya perencanaan yang dilakukan.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menerapkan apa yang direncanakan oleh peneliti untuk dilaksanakan berupa tindakan kelas untuk memperbaiki permasalahan.

c. Pengamatan

Tahapan pengamatan atau observasi merupakan langkah yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan pendataan mengenai sejauh mana efek dari tindakan yang

dilakukan dalam 1 siklus telah mencapai sasaran. Dalam langkah inilah waktunya peneliti akan melakukan penguraian jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan data, instrumen pengumpulan data dll.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengulas kembali tindakan yang dilakukan. Seperti mencerminkan bagaimana pengalamannya saat melakukan proses tindakan kelas sehingga akan terlihat dengan jelas apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari peneliti. Pada waktu refleksi ini peneliti akan melakukan diskusi, implementasi rancangan tindakan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan analisis hasil belajar untuk memperbaiki kekurangan siklus yang dilakukan dimasa mendatang.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan ada 3 teknik yaitu observasi kegiatan pembelajaran, tes penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan dokumentasi bukti kegiatan penelitian. Dimana Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, (2018:3) bahwa metode ini tepat dilakukan oleh peneliti untuk paham akan perilaku yang dilakukan manulis dalam menjawab suatu persoalan yang terjadi sehingga hasil pengamatan tersebut akan menjadi sumber informasi yang bisa menjawab hasil penelitian meskipun tempat yang dilakukan berbeda. Sedangkan untuk tes hasil belajar menurut Yusrizal & Rahmati, (2020:18) dirancang untuk melakukan pengukuran dampak yang jelas mengenai program pengajaran dari hasil usaha peserta didik dan yang terakhir adalah melakukan dokumentasi kegiatan PTK dan studi literatur yang dilakukan peneliti saat PTK.

Selanjutnya setelah mengumpulkan data peneliti melakukan proses analisis data dimana data kuantitatif angka akan diperoleh dari hasil tes belajar dan untuk analisis data kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis reduksi data dan pemaparan pendataan dan membuat kesimpulan. Berikut ini analisis yang dilakukan peneliti:

- a. Analisis Kuantitatif dilakukan melalui bantuan menggunakan rumus statistik sederhana dalam mengetahui hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan dengan rata-rata rumus.

$$Ex \frac{x}{n} \sum X$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

- b. Analisis Kuantitatif

Analisis kualitatif ini dilaksanakan untuk dapat ditarik kesimpulannya dari hasil lembar observasi. Hasil observasi nantinya akan dicatat sesuai dengan yang telah disusun oleh peneliti dan kemudian akan dilakukan analisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif seluruh aktivitas belajar peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

3. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Prasiklus

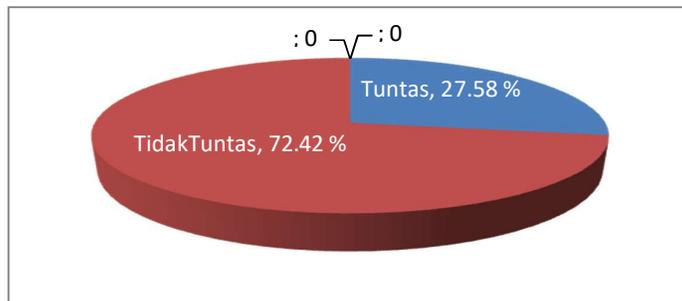
Hasil belajar merupakan hasil yang peserta didik dapatkan setelah melalui proses pembelajaran. (Andriani & Rasto, 2019) Sebelum melakukan kegiatan siklus peneliti terlebih dahulu melakukan tes formatif kepada kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang. Dimana setelah oleh data didapatkan hasil yang rendah dengan adanya peserta didik lebih dari 60% dari jumlah peserta didik keseluruhan belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	37 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	8 Orang (27,58%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	29 Orang (72,42%)
4	Jumlah Nilai	1500
5	Nilai Tertinggi	90
6	Nilai Terendah	40
7	Rata-Rata	55,17

Tabel 1 ini memperlihatkan bahwa nilai tertinggi peserta didik ada di angka 80 dan nilai terendahnya ada di angka 20. Dimana keseluruhan rata-ratanya adalah 55,17 dengan hasil belajar sebanyak 8(27,58%) Orang peserta didik berhasil melewati nilai KKM dan sisanya 29(72,42%) orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKM. Selain itu selama proses pengamatan peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran yang dilakukan dan sibuk sendiri. Maka dengan kondisi ini ketika guru akan menyampaikan materi pembelajaran di bab selanjutnya

yaitu mengenai elemen NKRI di kelas X.3 ini peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan melalui 2 siklus pembelajaran atau sampai penelitian ini mencapai nilai keberhasilan hasil belajarnya



adalah lebih dari 85%.

Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Kegiatan Pra Siklus

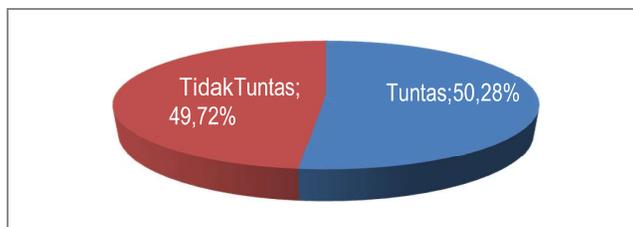
2. Hasil Belajar Siklus 1

Setelah memperoleh hasil pengamatan dari kegiatan pra siklus di siklus 1 ini peneliti akan melakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten di kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang dengan siklus 1 dimana peserta didik akan dibagi kelompok berdasarkan gaya belajarnya sebanyak 3 kelompok pembelajaran yaitu visual, audio visual dan kinestetis dengan jumlah kelompok masing masing menyesuaikan minat belajar peserta didik. Tergambar pada hasil penjabaran tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	37 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	19 Orang (50,28%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	18 Orang (49,72%)
4	Jumlah Nilai	1880
5	Nilai Tertinggi	90
6	Nilai Terendah	50
7	Rata-Rata	66,55

Dari tabel ini terlihat adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah terbukti dengan adanya 19(51,28%) orang yang tuntas dan 18 orang peserta didik yang tidak tuntas. Namun persentase ini belum mencapai minimal keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilakukan nilai tertinggi yang berhasil diperoleh adalah 90 dan nilai terendah meningkat menjadi 50 dengan rata-rata 66,55.



Gambar 3 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa quadran mengenai peserta didik yang mencapai hasil belajar maksimal meluas dibandingkan pra siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar namun kondisi suasana kelas menjadi kurang kondusif karena rasa ingin tahu peserta didik juga meningkat.

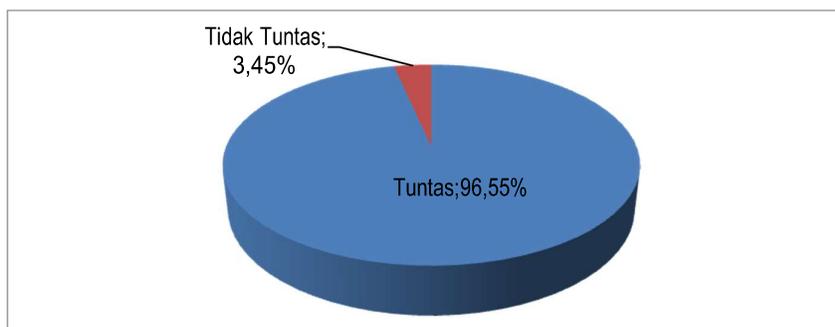
3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Disiklus 2 ini penulis melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi kembali kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya menjadi beberapa kelompok kecil lainnya tentu masih di sesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	37 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	36 Orang (96,55%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	1 Orang (3,45%)
4	Jumlah Nilai	2230
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	50
7	Rata-Rata	80

Dari penjelasan tabel diatas di lihat bahwa peserta didik sudah ada yang memperoleh nilai tertinggi yakni 100 dan peserta didik yang memperoleh nilai terendah pun diangka 50. Sehingga jika dirata-ratakan adalah 80.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi bersama dengan bimbingan dosen pembimbing praktik lapangan dan guru pamong bersama bantuan dari teman sejawat yang melakukan observasi penilaian selama peneliti melakukan proses pembelajaran. Dengan melalui 4 komponen tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan penulis adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten pada materi elemen NKRI bab 4 di kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang dengan menggunakan strategi pendekatan yaitu memecahkan permasalahan yang penulis berikan dengan beragam cara agar informasi baru untuk peserta didik terima lebih beraneka ragam. Termasuk dengan cara memperoleh konten, mengelolah, membangun pengetahuan dan menalarkan gagasan serta melakukan pengembangan produk pembelajaran supaya terukur penilaiannya terhadap semua peserta didik dikelas yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Proses ini tujuannya ialah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan pada minat belajar masing masing individu.

2. Pelaksanaan

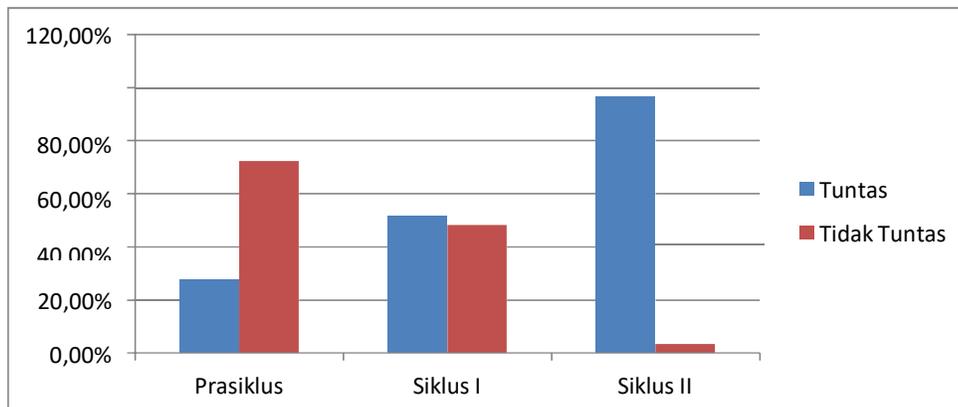
Setelah menyusun model ajar proses pembelajaran yang berlaku di pra siklus adalah hanya mengamati aktivitas peserta didik mengamati slid PPT saja. Barulah pada siklus 1 aktivitas peserta didik menggunakan LCD dengan guru melakukan secara bergantian menayangkan media pembelajaran melalui LCD. Hasilnya peserta didik masih terlihat pasif mengikuti pembelajaran dan kemudian banyaknya peserta didik hanya duduk dima saja ketika mengerjakan tugas. Setelah itu guru mengajak peserta didik melakukan pengamatan terhadap video pembelajaran mengenai kedaulatan wilayah untuk peserta didik audio visual dan visual untuk peserta didik yang bergaya belajar visual dan kinestetis belajar diluar dengan waktu yang ditentukan. Sesuai dengan proses pelaksanaann di dalam modul ajar yang telah pada saat kegiatan diskusi hampir semua peserta didik antusias untuk ikut bertanya dan membuat hasil presentasi dengan menggunakan produk. Dan peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

3. Pengamatan

Setelah melaksanakan PTK langkah selanjutnya peneliti adalah melakukan analisis pengumpulan data kemudian ditarik kesimpulan data hasil belajarnya. Berikut hasil belajar peserta didik disetiap siklus penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rat-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pra siklus	8	27,58	21	72,42	55,17
Siklus I	19	50,28	18	49,72	66,55
Siklus II	36	96,55	1	3,45	80



Gambar 5. Diagram Perbandingan Setiap Siklus PTK

Dari hasil dan pembahasan yang penulis lakukan dan studi literatur mendukung penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta didik. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu di pra siklus 27,58% pada siklus I meningkat 50,28% dan pada siklus II menjadi 96,55%.

4. Refleksi

Para kegiatan pra siklus terlihat pasifnya aktivitas peserta didik barulah pada peserta didik melalui pengamatan slid ppt yang ditayangkan oleh guru lewat LCD proyektor. Lalu diperbaiki di siklus 1 dengan memberikan treamen tambahan yaitu menghadirkan vidio pembelajaran saat mereka diskusi lalu melakukan pemaparan kelompok hasil diskusi. Sehingga di siklus 2 menghasilkan suatu produk berupa rangkuman-rangkuman kecil dari kegiatan pembelajaran berupa poster, infografis dll.

Selain itu kegiatan refleksi juga dilakukan untuk melihat kelebihan dari siklus yang dilakukan dan kekurangan dari siklus yang dilakukan supaya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dipertemuan berikutnya. Didapatkan hasil pada pra siklus hanya memerhatikan PPT peserta didik masih belum mau aktif belajar. Siklus 1 peserta didik mengamati vidio pembelajaran sedikit ada peningkatan dan siklus 2 mengalami kenaikan

kembali dan melewati nilai minimum yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN

Bahwa dari uraian diatas menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten jika dipakai oleh guru dalam pembelajaran akan membantu dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan penulis dari kegiatan pra siklus sampai kepada kegiatan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan disetiap siklusnya. Maka dengan ini peneliti menyarankan untuk peserta didik lebih melibatkan dirinya lagi dalam pembelajaran dengan berani berpendapat didepan kelas. Selain itu kepada guru peneliti menyarankan untuk mencoba pembelajaran berdiferensiasi lainnya seperti diferensiasi lingkungan. Selain itu melalui penjabaran ini hasil belajar saat penerapan tindakan dilakukan telah mencapai nilai minimum penelitian yang penulis telah tetapkan saat pra siklus terpenuhi di siklus 2, maka dengan ini dinyatakan berhasil.

6. REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anwarsani, A., Erniwati, E., Mahdalena, M., Apianson, A., Najmi, H., Suwartini, S., ... & Fadillah, H. (2023). Mengajarkan Pancasila melalui puisi berjudul “Pancasila Dasar Negara” karya: Misnawati. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 44–58.
- Arifin, M., & Ekayati, R. (2021). *Implementasi metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa* (01 ed.). Ummu Press.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran online* (02 ed.). Universitas Terbuka.
- Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (01 ed., Vol. 01). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Fahik, M. (2023, May). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 215–226).

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 01(02).
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasinya dalam psikologi* (01 ed.). UMM Press.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa* (01 ed.). Deepublish.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian* (01 ed.). Media Cipta Nusantara.
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa SMP melalui model PJBL dengan pendekatan TaRL. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1).
- Sugianto. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi: Antara manfaat dan tantangannya*. Kemendikbud RI Balai Guru Penggerak Sumatera Selatan.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXB semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wahyuni, S. A. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Yusrizal, & Rahmati. (2020). *Tes hasil belajar* (01 ed.). Bandar Publisher.